

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA KAWUNG 2 SUARABAYA

Oleh :
RISKA DINI NOVIKASANTI ¹⁾, SITI DINA ZAKIROH ²⁾

Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya
e-mail : sitidina1@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa di SMA Kawung 2 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Kawung 2 Surabaya yang berjumlah 133 siswa, sampel penelitian sejumlah 58 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dengan bantuan *software SPSS 16.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan dari Konsep Diri dengan Kedisiplinan Siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh menunjukkan skor korelasi persepsi dan motivasi belajar sebesar $r = 0,202$ dengan $p = 0,127$ berarti tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa di SMA Kawung 2 Surabaya.

Kata kunci : konsep diri, kedisiplinan siswa

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didiknya. Tingkah laku siswa dapat mendukung berjalannya proses pendidikan di sekolah dengan lancar, melalui adanya peraturan dan tata tertib. Peraturan dan tata tertib merupakan suatu bagian penting dalam mewujudkan kedisiplinan. Namun saat ini masih banyak permasalahan mengenai kedisiplinan yang terjadi di berbagai sekolah.

Di lingkungan internal sekolah masih banyak siswa yang kurang disiplin. Masih banyak siswa yang melanggar berbagai peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Sosialisasi atau pemberitahuan adanya peraturan dan tata tertib sudah dilakukan pada saat siswa awal masuk sekolah. Penerapan hukuman juga telah diterapkan jika terjadi pelanggaran namun tetap saja masih banyak perilaku siswa yang tidak mencerminkan kedisiplinan.

Kedisiplinan sendiri berasal dari kata disiplin yang menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib atau kepatuhan pada peraturan. Disiplin merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa agar tercipta suasana yang aman dan nyaman dalam proses belajar di lingkungan internal atau eksternal sekolah. Menurut Tu'u (dalam Febriyati, 2015) disiplin adalah sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan

dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Berzonsky (dalam Jangkar, 2016) menyatakan bahwa konsep diri yang merupakan gabungan dari aspek-aspek fisik, psikis, sosial, dan moral tersebut adalah gambaran mengenai diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapannya. Hal tersebut juga didukung dengan adanya pendapat dari Mappiare menyatakan bahwa konsep diri meliputi semua nilai, sikap dan keyakinan terhadap diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan dan merupakan paduan dari sejumlah persepsi diri yang mempengaruhi bahkan menentukan persepsi dan tingkah laku.

Hasil wawancara dengan guru kesiswaan SMA Kawung 2 Surabaya tanggal 21 Oktober 2016 bahwa banyak siswanya yang tidak disiplin. Banyaknya pelanggaran tata tertib yaitu mulai dari ringan hingga berat seperti : tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, tidak menggunakan seragam sesuai jadwal dan pelanggaran lainnya. Pelanggaran tersebut tidak hanya pada tingkat kelas tertentu. Pelanggaran tersebut terjadi mulai dari siswa kelas X hingga siswa kelas XII.

Siswa yang memiliki konsep diri atau pemahaman terhadap diri yang positif akan membuat siswa lebih baik dalam menyikapi segala hal dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan peraturan yang ada. Sedangkan, siswa yang memiliki konsep diri negatif atau pemahaman yang kurang terhadap diri akan membuat siswa mudah menerima hal-hal negatif dan berperilaku negatif.

Kedisiplinan Siswa

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (dalam Nur, 2010), kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Kedisiplinan siswa adalah mentaati tata tertib sekolah merupakan bentuk kedisiplinan yang dilaksanakan oleh siswa untuk memperlancar proses belajar mengajar. Menurut Tu'u (dalam Febriyati, 2015) disiplin adalah sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya adanya sanksi atau hukuman.

Disiplin atau kedisiplinan sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya, indikator kedisiplinan siswa menurut Tu'u (dalam Lacopa, 2012) yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: 1). Dapat mengatur waktu belajar di rumah, 2). Rajin dan teratur belajar, 3). Ketertiban diri saat belajar di kelas, 4). Disiplin di dalam kelas, dan 5). Disiplin dalam lingkungan sekolah.

Konsep Diri

Menurut Fitts (dalam Mustofa, 2014) mengatakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang. Konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ia menjelaskan dalam fenomenologis dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, berinteraksi dan bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian abstraksi tentang dirinya, berarti dia menunjukkan suatu kesadaran diri dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia luar dirinya.

Berzonsky (dalam Deking, 2016) menyatakan bahwa konsep diri yang merupakan gabungan dari aspek-aspek, yaitu: 1). fisik, 2). psikis, 3). sosial, dan 4). moral tersebut adalah gambaran mengenai diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapannya. Sejalan dengan pendapat tersebut dikemukakan oleh Cawangas (dalam Marliani, 2016) bahwa makna konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik kepribadiannya, motivasinya, kelemahannya, kepandaian dan kegagalannya.

Hipotesis

Ada hubungan antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa di SMA Kawung 2 Surabaya

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Kawung 2 Surabaya dengan jumlah populasi sebanyak 133 siswa. Dari jumlah populasi tersebut diambil sampel sebanyak 58 siswa.

Alat Ukur

Data-data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan instrumen penelitian berupa skala psikologi. Skala Psikologis dalam penelitian ini meliputi skala persepsi terhadap metode pembelajaran guru dan skala motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban instrumen yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak tahu (TT), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Skala ini terdiri atas dua kelompok item yaitu item bagi setiap gejala, yaitu item yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan item yang tidak mendukung pernyataan (*unfavorable*). Pada pernyataan yang bersifat *favorable* subjek akan memperoleh nilai 5 jika menjawab sangat setuju (SS), nilai 4 jika menjawab setuju (S), nilai 3 jika menjawab tidak tahu (TT), nilai 2 jika menjawab tidak setuju (TS) dan nilai 1 jika jawaban sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan yang bersifat *unfavorable* subjek akan memperoleh nilai 1 jika menjawab sangat setuju (SS), nilai 2 jika menjawab setuju (S), nilai 3 jika menjawab tidak tahu (TT), nilai 4 jika menjawab tidak setuju (TS) dan nilai 5 jika jawaban sangat tidak setuju (STS).

Skala psikologi kedisiplinan siswa disusun berdasarkan lima indikator menurut Tu'u dalam (Lacopa,2012) yaitu:1).Dapat mengatur waktu belajar di rumah, 2).Rajin dan teratur belajar, 3).Ketertiban diri saat belajar di kelas, 4). Disiplin di dalam kelas, dan 5).Disiplin dalam lingkungan sekolah.Skala psikologi tersebut terdiri dari 16 aitem *favourable* dan 16 aitem *unfavourable* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,943.

Skala psikologi konsep diri disusun berdasarkan empat aspek yang digunakan sebagai indikator yang dikemukakan oleh Berzonsky (dalam deking,2016) yaitu: 1) Aspek Fisik; 2) Aspek Psikis; 3) Aspek Sosial; dan 4) Aspek Moral. Skala psikologi tersebut terdiri dari 20 aitem *favourable* 11 aitem *unfavourable* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,936.

HASIL PENELITIAN

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan konsep diri dan kedisiplinan siswa. Melalui teknik analisis korelasi *product moment* menunjukkan skor korelasi konsep diri dan kedisiplinan siswa sebesar $r = 0,202$ dengan $p = 0,127$. Tingkat signifikansi korelasi $p = 0$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X (Konsep Diri) dan variabel Y (Kedisiplinan Siswa).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kedisiplinan siswa di SMA Kawung 2 Surabaya. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hipotesis antara konsep diri dan kedisiplinan siswa tidak diterima pada taraf signifikansi $p = 0,127$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan skor korelasi sebesar $r = 0,202$, berarti tidak ada hubungan antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa. Ada beberapa faktor yang dapat membuat penelitian ini tidak signifikan. Pertama, alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner dari skala psikologi konsep diri dan skala psikologi kedisiplinan siswa.siswa. Berdasarkan hasil uji validitas kuisioner variabel konsep diri terdapat indikator yang kurang sesuai dengan keadaan subyek penelitian yaitu indikator aspek moral. Sedangkan pada kuisioner kedisiplinan siswa yang kurang sesuai yaitu indikator rajin dan teratur belajar. Hal itu dapat dibuktikan dari banyaknya aitem yang gugur pada indikator tersebut.

Kedua, pada penelitian ini konsep diri siswa mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding kedisiplinan siswa.yang menunjukkan variabel konsep diri meningkat namun kedisiplinan siswa menurun yang membuat hasilnya tidak signifikan sehingga hipotesis yang diajukan tidak diterima.

Ketiga, pada saat penyebaran kuisioner. Sebelum siswa mengisi kuisioner, peneliti telah memberikan penjelasan untuk lebih dahulu membaca tata cara pengisian kuisioner agar siswa dapat mengisi kuisioner secara individu dan sesuai dengan keadaan subyek yang sebenarnya namun masih banyak siswa yang melakukan pengisian kuisioner dengan melihat milik temannya atau kerjasama

sehingga data yang diperoleh berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kesiswaan yang menyatakan bahwa banyak siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan.

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa juga dapat disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa itu sendiri. Menurut Hadinoto (dalam Rizki, 2014) beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut yaitu individu atau siswa, sikap pendidik, Lingkungan, dan tujuan. Sedangkan menurut Tulus Tu'u (dalam Prasetyo, 2013) perilaku disiplin terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor keluarga, masyarakat dan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bagian sebelumnya terhadap 58 siswa sebagai sampel pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kedisiplinan siswa di SMA Kawung 2 Surabaya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan judul penelitian yang sama, disarankan untuk memilih populasi dan sampel penelitian yang lebih spesifik. Contohnya apabila yang melakukan pelanggaran mayoritas kelas XI maka populasi yang diteliti kelas XI saja. Jadi peneliti tidak perlu meneliti untuk kelas X dan XII.
2. Penyampaian instruksi sebelum pengisian angket lebih diperjelas dengan mengedepankan kejujuran individu dalam pengisian agar subyek dapat mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan sebenarnya.
3. Dari pembahasan sebelumnya ada faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh pada kedisiplinan siswa, faktor tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel terikat kedisiplinan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010.*Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi2010. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2013.*Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi2010. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*.Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya.
- Febriyati, R. 2015. Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi Di Smk N 3 Wonosari. *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Jangkar, D.B. 2016. Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Kedisiplinan Siswa. *Tesis*. Program Studi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lacopa, Arga. 2012. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Fakultas Pendidikan Akuntansi Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta*
- Marliani, R. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Setia
- Mustofa, A. 2014. Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Man 1 Kota Blitar. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Novalina, D.S. 2012. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Disiplin Kerja Karyawan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Suarakarta
- Nur, W.A. 2010. Gambaran Kedisiplinan Siswa Sman 14 Medan Yang Menggunakan Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
- Permana, P.J. 2014. Pengaruh *Self Control* Dan *Self Concept* Terhadap Perilaku *Modelling* Pada Remaja Berkaitan Dengan *Trend* Berbusana Dari Korea. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Purwanto, S. 2012. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kedisiplinan Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Ning Amriyah Soepardho Kendal. *Tesis*. Program Pascasarjana Psikologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Prasetyo, Andrie. 2013. Pengaruh Konsep Diri Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Video Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Teknik Mekatronika Universitas Negeri Yogyakarta*
- Rakhmat, J. 2012. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta
- Rizki, A.Armitami,&Minarni. 2014. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Disiplin Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Makassar.*Skripsi*. Jabal Hikmah Vol.3 No.1, Januari 2014
- Sobur, A. 2003.*Pengantar Psikologi Umum*.Bandung:Pustaka setia
- Tri, Aroasih. 2014. Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kedisiplinan Dalam Penggunaan Waktu. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Winarsunu, T. 2012. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: Umm Press